TUGAS AKHIR

EVALUASI PEMUPUKAN DAN PRODUKTIVITAS TANAMAN CENGKEH DI DESA HARAPAN KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU

OLEH

NURASMI

12 22 226

JURUSAN BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

2015

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI PEMUPUKAN DAN PRODUKTIVITAS TANAMAN CENGKEH DI DESA HARAPAN KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU

TUGAS AKHIR

oleh:

NURASMI
1 222 226

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Penyelesaikan Studi di Jurusan Budidaya Tanaman PerkebunanPoliteknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Junaedi, S.P,. M.Si.	Ir. Erna Halid, M. Si.
NIP 197208242005011002	NIP 196811221998022001

Mengetahui:

Direktur politeknik Pertanian Negeri pangkep	Ketua Jurusan Budidaya Tanaman Perkenunan
Ir. Andi Asdar Jaya, M.Si.	Ir. H. Baso Darwisah, MP.
NIP 196306101988031003	NIP 196212311988031025

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Tugas Akhir	:	Evaluasi Pemupukan dan Produktivitas Tanaman Cengkeh di desa Harapan kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.
Nama	:	Nurasmi
NIM	:	12 22 226
Jurusan	:	Budidaya Tanaman Perkebunan
Perguruan Tinggi	:	Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

telah Diuji oleh Tim Penguji dan Dinyatakan telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Disahkan oleh:
Tim Penguji

1. Dr. Junaedi, S.P., M.Si. (.....)
2. Ir. Erna halid, M. Si. (.....)
3. Dr. Ir. H. Darmawan, M.P. (.....)
4. Dra. Asmawati, S.P., M.Si. (.....)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Laporan tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari semua pihak oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua serta segenap keluarga yang senantiasa memberi dukungan, baik melalui doa maupun dengan materi. Tiada yang pantas penulis berikan untuk membalas semua, hanya doa dan bakti yang senantiasa penulis persembahkan. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir.H. Baso Darwisah, M. P. Selaku Ketua Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan.
2. Bapak Dr. Junaedi, S.P., M.si. selaku pembimbing 1
3. Ibu Ir. Erna Halid, M.Si selaku pembimbing 2

Penulis menyadari dengan selesainya laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang siftanya membangun penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini dan semoga dapat berguna.

Pangkep, 26 Agustus 2015

Penulis

ABSTRAK

NURASMI (1222226) Pemupukan dan Produktivitas Tanaman Cengkeh *Di bimbing Oleh Junaedi dan Erna Halid.*

Survei ini dilaksanakan di desa Harapan, kecamatan Tanete Riaja, kabupaten Barru dalam bentuk survey atau pengamatan langsung dilahan perkebunan milik petani dimulai pada Bulan Desember 2014 – Januari 2015, yang bertujuan untuk mengetahui Pemupukan dan Produkstivitas tanaman Cengkeh yang berbeda umur dan luas lahan. Data yang di peroleh melalui pengamatan secara langsung yaitu dengan pengambilan data menggunakan koesioner yaitu 25 petani. Penggunaan pupuk pada lahan perkebunan masyarakat di desa harapan belum sesuai dikarenakan petani belum memahami dosis pupuk yang sebenarnya sesuai kebutuhan tanaman. Dosis saat ini yang digunakan petani sekadar memenuhi unsur-unsur yang dibutuhkan dengan dosis rata-rata, yakni pupuk urea dengan dosis 50 kg/ha, pupuk SP36 100 kg/ha, pupuk Phonska 100 kg/ha, pupuk ZA dengan dosis 82 kg/ha.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN i

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI ii

KATA PENGANTAR iii

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan dan kegunaan 2

II. KONDISI UMUM WILAYAH STUDI

2.1 Keaadan Umum Lokasi 4
2.2 Kondisi tanaman cengkeh 4
2.3 Deskripsi kelompok tani 4

III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Tanaman cengkeh 6
3.2 Syarat tumbuh 8

IV.METODOLOGI

4.1 Waktu dan Tempat 13
4.2 Bahan dan Alat 13
4.3 Metode Penentuan Responden 13
4.4 Metode Pengumpulan Data 14
4.5 Analisis Data 14

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil 15
5.2 Pembahasan 17

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 19
6.2 Saran 19

DAFTAR PUSTAKA 20

RIWAYAT HIDUP 25

DAFTAR TABEL

No **Halaman**

1. Dosis anjuran..... 10
2. Pendidikan Petani. 15
3. Luas lahan petani..... 15
4. Umur tanaman petani..... 16
5. Dosis pemupukan petani..... 16

DAFTAR GAMBAR

No **Halaman**

1. Tanaman cengkeh berproduksi. 24
2. Kegiatan pemupukan. 24
3. Kegiatan tanya jawab 24
4. Kegiatan Pengisian Kousioner 24

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Oleh karena itu pembangunan bangsa dititik beratkan pada sektor pertanian.

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan sektor pertanian ini sangat penting karena menyangkut hajat hidup lebih dari setengah penduduk Indonesia yang menguntungkan perekonomian keluarga pada sektor ini. Sehingga wajar pemerintah memprioritaskan pembangunan pada sektor pertanian yang didukung oleh sektor-sektor lainnya (Anonim 2014).

Cengkeh (*Syzygium aromaticum* atau *Eugenia aromaticum* L.) adalah tanaman asli Indonesia yang berasal dari Maluku tergolong dalam famili *Myrtaceae*. Cengkeh merupakan salah satu tanaman perkebunan tahunan yang penting bila dibandingkan dengan tanaman perkebunan yang lain (Rusnani, 2012).

Cengkeh merupakan salah satu tanaman perkebunan penting dalam perekonomian Indonesia karena bunganya merupakan bahan baku rokok kretek (Departemen Pertanian, 1979). Cengkeh sudah dikenal sebagai tanaman rempah-rempah dan obat tradisional yang sangat berkhasiat. Keberadaan tanaman cengkeh di Indonesia tidak terlepas dengan keberadaan bangsa Polinesia yang membawanya ke Indonesia (Wikipedia, 2012).

Pemupukan cengkeh berhubungan dengan tingkat atau persentase hara pupuk yang diserap tanaman. Pemupukan dikatakan efektif jika sebagian besar hara pupuk diserap tanaman. Sedangkan efisiensi pemupukan berkaitan dengan hubungan antara biaya (bahan pupuk, alat kerja, dan upah) dengan tingkat produksi yang dihasilkan. Efisiensi pemupukan terkait dengan tindakan rekomendasi pemupukan dan manajemen operasional. Jadi peningkatan efektifitas dan efisiensi pemupukan dapat dicapai melalui perbaikan manajemen operasional dan rekomendasi pemupukan.

Disamping itu, pemupukan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanaman menyerap unsur hara dari tanah dan udara. Hara yang diserap dari tanah berasal dari tanah itu sendiri dan dari pupuk yang diaplikasikan. Beberapa hal yang menjadi alasan dilakukan pemupukan adalah tanah tidak mampu menyediakan unsur hara yang cukup bagi tanaman, tanaman cengkeh memerlukan hara yang besar untuk tumbuh dan berproduksi tinggi, penggunaan varietas unggul yang membutuhkan hara lebih besar, unsur hara yang terangkut berupa produksi tidak seluruhnya dikembalikan ke tanah. Oleh karena itu, pemupukan mempunyai tujuan agar tanaman mampu tumbuh normal dan produksi sesuai dengan potensin (Suwandi, 1987).

Produksi cengkeh mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang upaya peningkatan pendapatan negara karena sampai saat ini cukai rokok merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar dibanding dengan sumber-sumber pendapatan lainnya. untuk Tahun Anggaran 2001, yaitu sekitar Rp. 17,6 Trilyun atau 7,5 % bahkan target untuk Tahun Anggaran 2002, yaitu sekitar Rp. 22,3 Triliun dari Tahun 2003 sebesar 27 triliun

dan penerimaan Negara dan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi (Anonim, 2012).

Peningkatan produksi cengkeh sangat relevan dilakukan saat ini karena harga cengkeh sudah mulai meningkat. Untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman cengkeh yang kurang terpelihara agar dapat berproduksi kembali secara optimal diperlukan upaya rehabilitasi dan intensifikasi. Rehabilitasi merupakan upaya memulihkan pertumbuhan tanaman yang berada dalam kondisi kritis agar dapat berproduksi kembali, sedangkan intensifikasi adalah upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan produktivitas tanaman melalui pengelolaan secara intensif. Salah satu komponen dalam upaya rehabilitasi dan intensifikasi adalah pemupukan. Dosis pupuk anjuran umum untuk tanaman cengkeh berdasarkan umur tanaman sudah tersedia (Setiawan, 1984).

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Kegiatan penelitian ini untuk mengetahui Pemupukan dan Produktivitas Tanaman Cengkeh petani di desa Harapan, kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.

Adapun Kegunaannya adalah untuk mendapatkan informasi terkait dengan pelaksanaan pemupukan dan produksi tanaman cengkeh yang diusahakan petani. Selain itu diharapkan dapat menjadi masukan dalam merekomendasikan penggunaan pupuk sesuai kebutuhan tanaman cengkeh.

II. KEADAAN UMUM LOKASI

2.1. Keadaan Umum Lokasi

Lokasi survey terletak di desa Harapan, kecamatan Tanete Riaja, kabupaten Barru. Desa ini berada pada ketinggian tempat 800-900 meter dari permukaan laut dengan suhu rata 23–30^{o}C dan jenis tanah solum dalam tidak bercadas dengan PH berkisar 5,5—6,5.

Kecamatan Tanete Riaja yang berbatasan langsung dengan:

Sebelah utara : Kabupaten Soppeng

Sebelah timur : Kabupaten Bone

Sebelah selatan : Kecamatan Pujananting

Sebelah barat : Desa Libureng

2.2. Kondisi Tanaman cengkeh di Desa Harapan

Luas keseluruhan kebun pada Desa Harapan, kecamatan Tanete Riaja, kabupaten Barru yaitu 0,82 Ha. Tanaman cengkeh mulai berproduksi dengan umur 5 tahun, 7—8 tahun dan 10 tahun. Sumber bibit berasal dari bulukumba, varietasnya sendiri Zanzibar dan sikotok,yang mempunyai jarak tanam rata-rata 7 x 7 m dan 8 x 8 m.

2.3 Deskripsi Kelompok Tani

Kelompok tani Lajoangin 1 berdiri sejak tahun 2012 beranggotakan 25 orang yang di ketuai oleh pak M.Arsyad dan sekertarisnya Bakri, awalnya kelompok tani ini hanya tiga yaitu Lajoangin I, Lajoangin II, Lajoangin III tetapi melihat respon petani tentang budidaya tanaman cengkeh sehingga terbentuk lagi kelompok tani Attimpang I dan Attimpang II sampai sekarang anggota yang bergabung di kelompok tersebut rata-rata mempunyai lahan lain seperti sawah,

bibit yang digunakan dibeli dari pedagang bibit bulukumba tetapi ada yang membibitkan sendiri. Hasil dari tanaman cengkeh itu sendiri menguntungkan bagi petani dikarenakan dapat membeli lahan lain seperti sawah dan membiayai sekolah anaknya. Produksinya dipasarkan ke pasar tradisional dalam bentuk bunga kering dengan hasil 2,2—2,5 kg/pohon (umur 5 tahun), 8 kg/pohon (umur 7—8 tahun), dan kurang lebih 10 kg/pohon (umur 10 tahun) dengan harga jual Rp. 135.000, 00/liter.

III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Tanaman Cengkeh

Sistematika Tanaman Cengkeh

Menurut Hapsoh dan Hasanah (2011) tanaman cengkeh diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta

Subdivisio : Angiospermae

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Myrtales

Famili : Myrtaceae

Genus : Syzygium

Spesies : *Syzygium aromaticum* **L.**

Akar tanaman cengkeh merupakan perakaran yang dalam karena cengkeh adalah tanaman tahunan. Secara alami tanaman cengkeh memiliki akar tunggang sehingga tidak mudah rebah. Akar tanaman cengkeh berwarna coklat.

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) termasuk jenis tumbuhan perdu yang dapat memiliki batang pohon besar dan berkayu keras, mampu bertahan hidup puluhan bahkan ratusan tahun, tingginya dapat mencapai 20-30 meter, serta cabang-cabangnya cukup lebat. Cabang-cabang dari tumbuhan cengkeh tersebut pada umumnya panjang dan dipenuhi oleh ranting-ranting kecil yang mudah patah. Mahkota atau juga lazim disebut tajuk pohon cengkeh berbentuk kerucut. (Hapsoh dan Hasanah, 2011).

Daun tanaman cengkeh merupakan daun tunggal, bulat telur, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, permukaan atas mengkilap,

panjang 6-13,5 cm, lebar 2,5-5 cm, tangkai panjang 1-2 cm, masih muda merah setelah tua hijau.

Bunga daun cengkeh akan muncul pada ujung ranting daun dengan tangkai pendek serta bertandan. Tangkai buah pada awalnya berwarna hijau, dan berwarna merah jika bunga sudah mekar. Cengkeh akan dipanen jika sudah mencapai panjang 1,5-2 cm. pada saat masih muda bunga cengkeh berwarna keungu-unguan, kemudian berubah menjadi kuning kehijau-hijauan dan berubah lagi menjadi merah muda apabila sudah tua. Bunga cengkeh kering akan berwarna coklat kehitaman dan berasal pedas sebab mengandung minyak atsiri. Umumnya cengkeh pertama kali berbuah pada umur 4-7 tahun (Hapsoh dan Hasanah, 2011).

Buah tanaman cengkeh merupakan buah buni dengan bentuk bulat telur, dan panjang buah sekitar 2-2,5 cm. Buah tanaman cengkeh berwarna merah kehilaman. Biji tanaman cengkeh berukuran sangat kecil, mempunyai diameter sekitar 4 mm dengan warna coklat muda.

Tumbuhan ini adalah flora identitas Provinsi Maluku Utara, pohonnya dapat tumbuh tinggi mencapai 20-30 m dan dapat berumur lebih dari 100 tahun.Tajuk tanaman cengkeh umumnya berbentuk kerucut, piramid atau piramid ganda, dengan batang utama menjulang keatas. Cabang-cabangnya banyak dan rapat, pertumbuhannya agak mendatar dengan ukuran relatif kecil jika dibandingkan batang utama. Daunnya kaku berwarna hijau atau hijau kemerahan dan berbentuk elips dengan kedua ujung runcing. Daun-daun ini biasa keluar setiap periode dalam satu periode ujung ranting akan mengeluarkan satu set daun yang terdiri dari dua daun yang terletak saling berhadapan, ranting daun secara keseluruhan akan membentuk suatu tajuk yang indah (Soenardi, 1981).

Umumnya cengkeh pertama kali berbuah pada umur 4—7 tahun Dari sudut botanis, tanaman cengkeh adalah termasuk famili *Myrtacea* daCengkih memiliki nama lain seperti *clove tree* (Inggris) dan *ting hsiang* (Tiongkok). Selain *Syzygium aromaticum* cengkih juga sering disebut *Eugenia aromaticaL*. (Citrosupomo, 1985).

3.2. Syarat tumbuh

Tanaman cengkeh berasal dari kepulauan maluku yang banyak terdapat gunung api (Ambon, Ceram, Halmahera, Buru, dan lain sebagainya). Maka tanaman cengkeh dapat tumbuh subur di daerah tropis pada dataran rendah dekat laut. Sebenarnya tanaman tersebut tidak menghendaki tempat yang istimewa. Tanaman cengkeh menghendaki syarat-syarat tumbuh sebagai berikut:

a. Iklim

Tanaman cengkeh tumbuh baik pada daerah antara 20^0 LU – 20^0 LS. Suhu udara yang cocok untuk tanaman cengkeh adalah 21-35 ^{0}C dengan ketinggian ideal 200-300 m dpl. Tanaman cengkeh tumbuh dan berproduksi pada dataran rendah, sedangkan pada dataran tinggi pertumbuhan tanaman cengkeh lambat bahkan tidak berproduksi sama sekali. Tumbuhan cengkeh akan tumbuh dengan baik apabila cukup air dan mendapat sinar matahari langsung. Di Indonesia, cengkeh cocok ditanam baik di daerah dataran rendah dekat pantai maupun di pegunungan pada ketinggian 900 meter di atas permukaan laut (Hapsoh dan Hasanah, 2011).

Cengkeh menghendaki iklim yang panas dengan curah hujan cukup merata, karena tanaman ini tidak tahan kemarau panjang. Angin yang terlalu kencang dapat merusak tajuk tanaman. Untuk pertumbuhannya, curah hujan optimal bagi pertumbuhan tanaman cengkeh antara 1500-4500 mm/tahun.

Cengkeh menghendaki sinar matahari minimal 8 jam per hari. Suhu yang optimal untuk tanaman ini adalah 22°C -30°C, dengan kelembaban udara antara 60%-80%.

b. Tanah

Tanah yang sesuai untuk tanaman cengkeh adalah gembur, solum tanah tebal (minimal 1,5 meter) serta kedalaman air tanah lebih dari 3 meter dari permukaan tanah, jenis tanah yang sesuai adalah latosol, podsolik merah, mediteran dan andosol. Keasaman tanah (pH) optimum berkisar antara 5,5 – 6,5.

Tanaman cengkeh juga menghendaki tanah yang subur, gembur tidak berbatu, berdrainase baik, dan kedalaman air tanah pada musim hujan tidak lebih dangkal dari 3m dari permukaan tanah dan pada musim kemarau tidak lebih dari 8m.

C. Pemupukan

Masalah utama yang menjadi perhatian dalam hal cara pemupukan adalah keefisienan dari tanaman menyerap pupuk yang diberikan. Maksud dari keefisienan disini adalah banyaknya produksi yang dapat diperoleh dari pemberian tiap 1 kg unsur hara dari pupuk. Pupuk yang diberikan itu dapat dipergunakan tanaman pada musim pertanaman berikutnya (Damanik *dkk*, 2011).

Pemupukan adalah hal yang diperlukan melengkapi unsur alami mineral dalam tanah untuk mempertahankan pertumbuhan tanaman secara optimum (Collins, 2009). Tujuan pemupukan terutama untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman sehingga secara bertahap kondisi tanaman akan pulih kembali dengan penutupan tajuk menjadi > 80% dan produksinya meningkat.

- **Dosis pupuk dan cara pemupukan**

Dosis anjuran pemupukan untuk tanaman cengkeh disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Dosis anjuran pada budidaya tanaman cengkeh.

UMUR	PUPUK MAKRO			
	Urea	TSP	KCl	Dolomit
0,5	50	25	35	50
1	100	50	75	100
2	150	75	125	150
3	200	100	150	200
4	500	200	400	400
5	750	300	600	500
6	1000	400	800	750
7	1500	500	1000	1000
8	2200	600	1250	2000
9	2600	700	1500	2500
10	3000	800	1750	2900
11	3500	900	2000	3300
12	3500	900	2250	3800

Berdasarkan tabel diatas dosis pupuk anjuran yang digunakan pada umur 5-7 tahun yaitu UREA sebanyak 750-1500 kg/ha. Tujuan dosis pemberian pupuk anorganik ini terutama ditujukan untuk meningkatkan jumlah hara yang dapat diserap tanaman, diberikan setahun dua kali yaitu pada awal musim hujan.

Tanaman cengkeh mempunyai perakaran dengan akar rambut yang menyebar mulai dari pangkal batang sampai ke proyeksi tajuk terluar. Oleh karena itu agar pupuk yang diberikan efektif dan efisien maka dosis pupuk dibagi menjadi dua. Dua pertiga bagian diberikan pada alur dangkal sedalam 5—10 cm di sekeliling proyeksi tajuk terluar kemudian ditutup kembali dengan tanah. Sepertiga bagian lagi diberikan dengan cara disebar di bawah tajuk bagian dalam kemudian ditutup dengan tanah atau daun cengkeh yang gugur sekaligus berfungsi sebagai mulsa. Pupuk diberikan dua kali setahun yaitu awal dan akhir musim hujan.

d. Produksi Tanaman Cengkeh

Pohon cengkeh mulai berbunga sekitar umur enam tahun. Walaupun ada juga tanaman yang kurang dari enam tahun sudah berbunga, tetapi sebaliknya ada pula yang berumur delapan tahun lebih baru pertama kali berbunga. Hal ini sangat bergantung pada banyaknya faktor antara lain iklim dan tinggi rendahnya tempat pertanian, dan Jenis serta pemeliharaannya.

Faktor iklim sangat berpengaruh yaitu banyaknya hujan menjelang musim berbunga, penyinaran, dan musim kemarau yang terjadi sebelumnya. Hal ini berhubungan pula dengan temperatur mengenai temperatur berhubungan dengan tinggi rendahnya tempat dari permukaan laut. Semakin rendah semakin cepat berbunga, semakin tinggi semakin lambat berbunga. Kecuali untuk tipe Zanzibar yang memiliki daya adaptasi yang lebih luas dibandingkan dengan jenis-jenis yang lain.

Produksi tanaman cengkeh pada umur 5,5-7,5 tahun yaitu Sudah pasti tanaman yang cepat berbunga tersebut tidak dapat dipisahkan dengan adanya pemeliharaan yang sempurna, termasuk pemupukan. Biasanya bunga cengkeh yang pertama hanya sedikit saja, karena pohonnya belum begitu besar dan cabang-cabang belum dewasa. Pada permulaan hanya 3-5 tandan saja. Pada awal berbunga tumbuhlah titik-titik kuncup bunga, kemudian berkembang dan membentuk tiga cabang. Kemudian dari ketiga cabang itu tumbuh tiga cabang lagi sehingga sehingga menjadi sembilan. Pembentuk dari tiga cabang tersebut adalah kuncup yang terdapat di tengah-tengah. Di atas cabang bunga yang pertama tumbuh sepasang daun. Hal ini sangat tergantung keadaan dan pertumbuhannya, sehingga di antara sembilan cabang tersebut tumbuh bagian bunga terakhir, masing-masing tiga bunga. Kadang-kadang pucuk yang paling

tengah bagian atas masih tumbuh cabang baru sebagai bunga terakhir. Maka satu tandan bunga normal, rata-rata terdapat 30 bunga. Pada umumnya pembungaan yang normal baru terjadi 8—10 tahun, dan menjadi maksimal sekitar umur 20 tahun. Bunga dihasilkan tepat sebelum munculnya daun-daun muda, dan pada permulaan pembungaan waktunya cukup lama. Dari titik tumbuh bunga sampai masa petik memakan waktu sekitar 6 bulan.

Cengkeh termasuk tanaman tahunan yang mempunyai sifat musim bunga yang tidak merata lebatnya, kadang-kadang ada tahun dengan dengan masa bunga lebat, sebaliknya ada masa berbunga tidak lebat, dan bahkan ada tanaman yang sama sekali tidak berbunga. Pada awal pembungaan bunga hanya sedikit, tetapi semakin lama semakin banyak sesuai dengan tingkat pertumbuhan pohon. Jadi semakin lama semakin tinggi produksinya (Deptan, 2007)